

4. PENUTUP

Fasilitas Pura dan Padhepokan Petilasan Raden Janaka ini meliputi desain pada lansekap dan bangunan dengan pendekatan arsitektur vernakular tradisional Jawa. Dengan mewadahi kegiatan-kegiatan wisata religi dan kegiatan spiritual dengan bertujuan mengembalikan jati diri dan mengembangkan kebudayaan dan tradisi masyarakat Jawa agar tidak luntur oleh perkembangan zaman. Fasilitas ini dirancang dengan mewadahi kegiatan samadhi dengan pertapaan yang dirancang untuk mendukung kegiatan samadhi dengan konsep “*manunggal*”. Persatuan dengan alam dan pengguna diaplikasikan dengan konsep berpikir masyarakat Jawa dengan kosmologi asli masyarakat Jawa sangat erat dan terjalin dalam arsitekturnya. Tidak sedikit pelaku spiritual yang melakukan samadhi di gunung ini yang terbukti dengan banyaknya petilasan-petilasan yang ada di lereng Gunung Arjuno. Padhepokan pada fasilitas dirancang untuk menurunkan kebudayaan masyarakat Jawa melalui kesenian yang merupakan salah satu media penyampaian bagi masyarakat Jawa. Padhepokan wayang purwa dan wayang wong dirancang untuk mewadahi peminat dan penikmat seni tradisional Jawa ini.

Dengan tidak menutup mata dengan perkembangan zaman, Gunung Arjuno kini menjadi gunung yang banyak didaki oleh para pendaki di Indonesia. Perencanaan Pura dan Padhepokan ini juga menyediakan fasilitas bagi para pendaki yang dirancang dengan membangun alun-alun pada fasilitas ini. Alun-alun dirancang untuk masyarakat luas dan masyarakat sekitar. Terdapat toilet dan kamar mandi hingga pasar untuk kebutuhan masyarakat maupun pendaki. Untuk memperjelas area sakral dan profan pada fasilitas ini adalah dengan memanfaatkan jalur air di tengah tapak yang membentang dari barat tapak ke sisi timur tapak.

Gunung Arjuno sebagai gunung yang disakralkan masyarakat Jawa ini telah tertulis dalam karya sastra “Tantu Panggelaran” sebagai gunung yang suci. Namun dengan perkembangan zaman dan peralihan kepercayaan masyarakat ke kepercayaan yang baru, persepsi masyarakat luas kepada Gunung Arjuno mengalami penyelewengan sehingga kesucian dan kesakralan berubah menjadi mistis dan timbul mitos-mitos yang negatif yang tersebar di media internet. Dengan perancangan Tugas Akhir Pura dan Padhepokan di Gunung Arjuno sebagai gunung yang disakralkan masyarakat Jawa diharapkan mampu menghilangkan persepsi negatif kepada gunung yang disakralkan ini. Diharapkan pula dengan adanya Pura dan Padhepokan ini dapat menaikkan ekonomi masyarakat sekitar dan tempat wisata religi di Jawa Timur.